

Pendampingan Praktek Shalat Nabi di Desa Kajan Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan

Assistance in the Practice of Prophetic Prayers in Kajan Village, Blega District, Bangkalan Regency

Moh Sholeh¹, Sama'un², Ach. Ghufron³

^{1,2,3}STIU Darussalam Bangkalan Madura

E-mail: Sholah89@yahoo.com¹, samzu617@gmail.com², Achmadghufron282@gmail.com³

Article History:

Received: Agustus 20, 2023

Accepted: September 14, 2023

Published: September 30, 2023

Keywords: *Accompaniment, practice, prayer.*

Abstract: *Assistance in the Practice of the Prophet's Prayer in the village of Kajan, Blega sub-district, Bangkalan district. The problem raised in this community service activity is related to the ability to practice prayer which is very important from the da'wah of Muslims, so learning about how to pray according to the guidance of the Prophet must be conveyed intensely and easily understood by the congregation (local language is allowed). To find alternative solutions to the above, a Prophet's Prayer Practice Assistance was held in Kajan village, Blega sub-district, Bangkalan district. The objectives of this PkM activity are: 1) Relating to the problem of basic abilities regarding the meaning of prayer and its legal basis. 2) Relating to the problem of knowledge of the pillars of prayer along with the conditions for valid prayer. 3) Related to the urgency of the ability to understand things that cancel prayer. 4) Relates to the urgency of the ability to understand the types of obligatory prayers and sunnah prayers. 5) Regarding the urgency of the existence of the companionship and practice of the Prophet's prayer in the village of Kajan Kec. Blega. Based on the agenda of ablution practice activities on Friday night. Can provide knowledge and increase their ability to understand the correct procedure for prayer. Because establishing the correct prayer is a must for every Muslim, so it needs to be trained from an early age. By teaching children from an early age about prayer so that good deeds are instilled in the child's self and soul.*

Abstrak

Pendampingan Praktek Shalat Nabi di desa Kajan kecamatan Blega kabupaten Bangkalan. Masalah yang diangkat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berkenaan dengan kemampuan praktek shalat yang sangat penting dari dakwah umat Islam, maka pembelajaran tentang cara melaksanakan shalat sesuai tuntunan Nabi harus disampaikan dengan intens dan mudah dipahami oleh jama'ah (boleh bahasa setempat). Untuk mencari alternatif solusi di atas, maka diadakan Pendampingan Praktek Shalat Nabi di desa Kajan kecamatan Blega kabupaten Bangkalan. Tujuan Kegiatan PkM ini yaitu: 1) Berkaitan dengan problematika kemampuan dasar tentang pengertian shalat dan dasar hukumnya. 2) Berkaitan dengan problematika pengetahuan rukun-rukun shalat beserta syarat-syarat sah shalat. 3) Berkaitan dengan urgensi kemampuan memahami hal-hal yang membatalkan shalat. 4) Berkaitan dengan urgensi kemampuan memahami jenis-jenis shalat fardhu dan shalat sunah. 5) Berkaitan dengan urgensi eksistensi pendampingan dan praktek shalat Nabi di desa Kajan Kec. Blega. Berdasarkan agenda kegiatan praktek wudu pada malam Jum'at tersebut. Dapat memberikan pengetahuan dan peningkatan kemampuan mereka terhadap pemahaman mengenai tata cara shalat yang benar. Karena mendirikan shalat yang benar menjadi suatu keharusan bagi setiap umat Muslim, sehingga perlu dilatih dari sejak dini. Dengan mengajarkan anak sejak dini tentang shalat agar perbuatan yang baik itu tertanam pada diri dan jiwa si anak.

Kata Kunci: Pendampingan, praktek, shalat.

PENDAHULUAN

Ibadah merupakan suatu kewajiban utama bagi umat manusia terhadap Tuhannya. Karena dengan ibadah manusia akan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat nanti. Berdasarkan catatan yang ada, bentuk dan jenis ibadah sangat bermacam-macam, seperti shalat, puasa, haji, membaca al-Qur'an, jihad dan lainnya.

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah baligh, berakal, dan harus dikerjakan bagi seorang mukmin dalam keadaan bagaimanapun. Perintah tentang diwajibkannya mendirikan shalat tidak seperti Allah mewajibkan zakat dan lainnya. Perintah mendirikan shalat yaitu melalui suatu proses yang luar biasa yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW yaitu melalui Isra dan Mi'raj.

Dilihat dari prosesnya yang luar biasa maka shalat merupakan kewajiban yang utama, yaitu mengerjakan shalat dapat menentukan amal-amal yang lainnya, dan mendirikan shalat berarti mendirikan agama. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima sendi (tiang) salah satunya adalah shalat. Sehingga barang siapa yang mendirikan agama, dan barang siapa yang meninggalkan shalat, maka ia meruntuhkan agama (Islam).

Shalat yang wajib harus didirikan dalam sehari semalam sebanyak lima kali, berjumlah 17 raka'at. Shalat tersebut wajib dilaksanakan oleh muslim baligh tanpa terkecuali baik dalam keadaan sehat maupun sakit, dalam keadaan susah maupun senang, lapang ataupun sempit. Selain shalat wajib yang lima ada juga shalat sunah.

Tentunya tidak mudah membiasakan dari dini untuk mengerjakan shalat, termasuk terhadap anak-anak, apalagi untuk cinta dan gemar shalat sejak kecil. Adanya peran orang tua perlu melakukan pembiasaan anak untuk mencintai shalat dengan menerapkan hal-hal yang bisa membuat anak mencintai shalat.

Tidak mudah mengajarkan anak-anak untuk mulai bisa menjalankan shalat 5 waktu sejak dini. Sebab itu orang tua sebaiknya melatih atau membiasakan anak-anak untuk melaksanakan shalat. Sehingga, mereka akan memiliki kesadaran dalam melakukan ibadah tersebut.

Maka karena demikian, melatih dan memotivasi anak untuk melaksanakan shalat sejak usia dini bukan karena anak telah wajib melakukannya tapi dalam rangka mempersiapkan dana membiasakan untuk menyambut masa pembebanan kewajiban ketika ia telah dewasa nanti. Hal ini sebagaimana wujud untuk meningkatkan kualitas diri dari dini. Sebagaimana yang terekam dalam pendampingan praktek shalat Nabi di desa Kajan Kec. Blega. Sebagai salah satu bentuk pengabdian dari Tim PKM STIUDA Bangkalan.

Berdasarkan pemaparan di analisis masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagaimana berikut:

Permasalahan	Akar masalah	Solusi yang ditawarkan
Rendahnya pengetahuan tentang praktek ibadah shalat remaja desa Kajjan	Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya praktek ibadah shalat	Memberikan pemahaman tentang pentingnya praktek ibadah shalat
Kurangnya pemahaman tentang tata cara shalat yang benar menurut tuntunan Nabi masyarakat desa Pakong	Tidak adanya wadah yang menangani tata cara shalat yang benar menurut tuntunan Nabi	Memberikan wadah khusus untuk belajar tata cara shalat yang benar menurut tuntunan Nabi
Minimnya kemampuan memahami teori-toeri serta praktek shalat yang benar	Minimnya tenaga ahli yang mengajar praktek shalat yang benar	Menyediakan tenaga ahli yang berpengalaman untuk memberi bimbingan dan pendampingan

Salah satu alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan penyampaian materi sekaligus praktek rutin mingguan yang diagendakan pada setiap malam Jum'at setelah salat Isya' di Masjid al-Mubarakah desa Kajan Kec. Blega Bangkalan. Metode pembelajaran dengan menggunakan metode penyampaian secara praktek tata cara shalat kepada para peserta, lalu dilanjutkan dengan pengeplikasiannya secara bergiliran.

METODE

Berikut ini cara melatih atau mengajarkan anak shalat 5 waktu dan membiasakannya:

- a. Memberikan Contoh
Anak-anak suka meniru orang tua mereka. Jadi, biarkan anak melihat bagaimana kita bergegas mengambil air wudu, menggunakan alat salat seperti peci atau mukena dan menggelar sajadah begitu suara azan terdengar. Orang tua adalah contoh utama bagi anak tentang apa artinya menjadi seorang Muslim. Jadi, Anak akan merekam dan tumbuh dengan memahami betapa pentingnya shalat.
- b. Memberi Nasihat Tentang Pentingnya Shalat
Orang tua dapat meluangkan waktunya untuk berkomunikasi dan menasihati anak. Kemudian jika anak tidak ingin melaksanakan salat berikan nasihat tentang akibat dari tidak melaksanakan salat. Cara ini dilakukan agar anak takut dan muncul rasa bersalah jika meninggalkan shalat.
- c. Menjelaskan dengan Visual
Anak-anak sulit memahami hal yang abstrak. Sebaliknya, mereka bisa merespons dengan baik gambar atau video visual. Agar anak memahami dan mengingat waktu salat. Buatlah gambar jarum jam yang menunjukkan 5 waktu salat di suatu tempat di rumah yang mudah dilihat anak atau poster yang menunjukkan gerakan-gerakan salat di kamarnya.
- d. Mengenalkan kepada Allah
Tanpa pemahaman akan Sang Pencipta, salat menjadi sekadar ritual bagi anak yang tidak memiliki koneksi spiritual dan emosional dengan Tuhan-nya, Allah SWT. Karena itu sejak dini, sampaikan pada anak tentang bagaimana Allah menyayanginya, menciptakan segalanya dan bagaimana Allah menyediakan semua yang kita nikmati, dan akan

melindungi mereka. Ini akan menanamkan cinta yang mendalam kepada Allah di hati anak.

- e. Memberi Semangat dan Pujian Atas Usahanya yang Telah Mendirikan Salat
Anak yang rajin salat merupakan kabar gembira bagi setiap orangtua. Namun sayangnya, pada keseharian si Kecil sudah malas mendirikan shalat. Nah, langkah selanjutnya yang perlu orangtua lakukan ialah memberi motivasi dan menyemangatnya. Kemudian jangan lupa memberi mereka sanjungan. Pujian merupakan bentuk penghargaan dari usaha sang anak setelah berusaha keras melakukan tindakan terpuji.

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan melakukan observasi ke lokasi mitra pengabdian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan warga masyarakat dan berbagai tokoh yang ada di desa Kajjan Blega Bangkalan, maka di peroleh hasil bahwa tingkat kesadaran warga khususnya masyarakat desa Kajjan tentang pentingnya belajar memahami pengetahuan tentang shalat dan tata cara pelaksanaannya sangatlah rendah. Hal ini disebabkan karena minimnya pendidikan dan edukasi tentang ilmu-ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah rendahnya pengetahuan tentang praktek ibadah shalat remaja desa Kajjan karena rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya praktek ibadah shalat, kurangnya pemahaman tentang tata cara shalat yang benar menurut tuntunan Nabi masyarakat desa Pakong karena Tidak adanya wadah yang menangani tata cara shalat yang benar menurut tuntunan Nabi dan minimnya kemampuan memahami teori-toeri serta praktek shalat yang benar disebabkan minimnya tenaga ahli yang mengajar praktek shalat yang benar.

Oleh karena hal tersebut kami sebagai TIM Pengabdian Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan merasa tergugah hati untuk menjembatani agar permasalahan tersebut dapat teratasi yaitu dengan mengadakan kegiatan Pendampingan Praktek Shalat Nabi Di Desa Kajian Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan yang dilaksanakan pada setiap malam Jum'at.

Dalam pelaksanaan pelatihan ini, ada beberapa pokok pembelajaran yang kami lakukan, di antaranya memberikan pemahaman tentang memberikan pemahaman tentang pentingnya praktek ibadah shalat, memberikan wadah khusus untuk belajar tata cara shalat yang benar menurut tuntunan Nabi dan menyediakan tenaga ahli yang berpengalaman untuk memberi bimbingan dan pendampingan.

Berdasarkan agenda kegiatan Pendampingan Praktek Shalat Nabi Di Desa Kajian Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan yang dilaksanakan pada setiap malam Jum'at. Dapat memberikan pengetahuan dan peningkatan kemampuan mereka terhadap pengetahuan tata cara shalat yang baik, sehingga secara otomatis pengetahuan mereka terhadap tata cara shalat akan semakin bertambah dan berwawasan.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah besarnya minat dan antusiasme selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar. Sedangkan di sisi lain yang menjadi faktor penghambat adanya kegiatan ini adalah membutuhkan waktu yang panjang untuk bisa mencapai semua elemen dan lapisan masyarakat. Bukan hanya terfokus kepada anak-anak saja.

DISKUSI

Kegiatan pelaksanaan ini dimulai pada hari Kamis, 17 Februari 2022 dari jam 19:00-20:00 WIB dan berkelanjutan pelaksanaannya pada setiap malam Jum'at selama 1 bulan. Adapun kegiatan ini diikuti oleh 27 anak-anak. 15 di antaranya anak perempuan, dan 12 lainnya adalah laki-laki. Pelaksanaan pelatihan ini bertujuan, agar praktek shalat ini bisa diserap dengan baik. Anak perlu dikenalkan dan diajarkan untuk shalat dari sejak dini, sehingga pada nantinya bisa mempraktekan di usia dan masa selanjutnya.

Kegiatan Pendampingan Praktek Shalat Nabi Di Desa Kajan Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan melalui pemberian pemahaman tentang pentingnya mengetahui tata cara melaksanakan shalat sesuai dengan tuntunan dari Nabi serta pembelajaran tentang beberapa hal yang berkaitan dengan shalat, mulai dari pembelajaran rukun-rukunnya, syarat-syaratnya, sesuatu yang dapat membatalkan serta praktik melaksanakan shalat yang benar sesuai dengan tuntunan Nabi. Hal ini tentu berdasarkan pertimbangan dari berbagai pihak. Kegiatan Edukasi ini dibuka langsung secara resmi oleh Kepala Desa Kajjan yaitu Bapak Muammar, dan sedikit memberi arahan dan motivasi tentang pentingnya belajar ilmu agama terutama bagi para pemuda.

Kegiatan ini selain dihadiri oleh kepala desa, beberapa orang dari perangkat desa dan tokoh masyarakat juga ikut serta dalam acara ini. Selain dibekali dengan berbagai pengetahuan seputar shalat dan praktik pelaksanaannya sesuai tuntunan Nabi, dalam pelaksanaannya juga diselingi dengan mengajak para peserta untuk menonton video praktik pelaksanaan shalat sesuai tuntunan Nabi yang telah disediakan oleh Tim Pelaksana dari sebelumnya agar para peserta tambah semangat dan tidak mudah bosan dengan materi-materi seputar shalat.

Respon yang diberikan oleh masyarakat desa Pakong kecamatan Modung kabupaten Bangkalan sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Kepala Desa yang menyatakan bahwa beliau sangat merasa terhormat dan senang dengan adanya pelatihan ini. Hal serupa juga diungkapkan oleh beberapa masyarakat desa Pakong yang sangat senang dan antusias dengan adanya pelatihan ini, karena dengan adanya pelatihan fasahah al-Qur'an ini anak-anak mereka dapat belajar lebih intens terhadap para ahli untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa, bertambahnya wawasan dan pengetahuan para anak-anak di desa Kajan Kec. Blega, mengenai tata cara shalat yang telah digambarkan oleh Nabi Muhammad

Mengingat besarnya mamfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Mengagendakan kajian ini secara rutin tanpa ada batas waktu yang ditentukan.
2. Diupayakan adanya sarana dan fasilitas yang memadai untuk mendukung program tersebut. Hal ini guna menambah efektifitas belajar peserta, semisal dilengkapi dengan tayangan video, virtual dan sejenisnya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala desa Kajan yang telah memberikan kemudahan dalam melaksanakan pengabdian.
2. LP2M Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam (STIUDA) Bangkalan yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
3. Staf Dosen dan TU Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam (STIUDA) Bangkalan yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian.
4. Masyarakat desa Kajan yang telah turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermamfaat bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Suparman, Deden. (2015). Pembelajaran Ibadah Sholat dalam Perspektif Psikis dan Medis”
Jurnal: Istek Vol. 9, No. 2.
- Rasjid, Sulaiman. 1998. Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap). Bandung: Sinar Baru Algensindo:
Bandung
- Mujiburrahman. 2016. Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam Islam. Jurnal
MUDARRISUNA Volume 6, Nomor 2, Desember 2016